

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Penelitian eksperimen dilakukan untuk menguji pengaruh dari suatu perlakuan (*treatment*) terhadap sesuatu yang akan diteliti. Penelitian yang memiliki tujuan untuk menjelaskan kejadian yang ada dengan menggunakan angka-angka sebagai salah satu cara untuk mengetahui karakteristik dari suatu kelompok (Ramdhan, 2021).

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian *Quasi Eksperimen* (eksperimen semu) yang merupakan salah satu jenis metode penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2021). Penelitian *Quasi Eksperimen* dipilih karena peneliti tidak melakukan randomisasi terhadap subjek penelitian, melainkan menggunakan satu kelompok yang telah ada sebagai kelompok eksperimen. Dalam konteks penelitian ini, perlakuan yang dimaksud adalah penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan video dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Tujuan utama dari jenis penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana model pembelajaran tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan *communication* dan hasil belajar peserta didik.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang merupakan salah satu bentuk desain dalam penelitian quasi eksperimen yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu perlakuan (*treatment*) terhadap variabel terikat melalui perbandingan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol (Sugiyono, 2021). Dalam desain ini, kedua kelompok terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengukur kondisi awal, kemudian hanya kelompok eksperimen yang menerima perlakuan (*treatment*) tertentu, sedangkan kelompok kontrol tidak menerima perlakuan apapun atau tetap dalam kondisi normal. Setelah perlakuan diberikan yaitu menggunakan model pembelajaran VCT berbantuan video pada kelas eksperimen, kedua kelompok kembali diberi *posttest* untuk melihat apakah terjadi perubahan signifikan pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol. Berikut skema desain penelitiannya pada tabel 3.1:

Tabel 3.1

Desain Penelitian

Kelompok	Pre-Test	<i>Treatment</i>	Post-Test
Eksperimen	O ¹	X	O ²
Kontrol	O ³		O ₄

Keterangan:

O¹ : *Pre-test*

O² : *Post-test*

O³ : *Pre-test*

O⁴ : *Post-test*

X: Perlakuan menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan video

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Pasaman Barat, yang beralamat di Jalan Tuanku Sasak Km 1,5, Lingkuang Aau, Kec. Pasaman, Kab. Pasaman Barat, Prov. Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VIII pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Waktu penelitian penelitian ini dimulai dari Januari sampai dengan Maret 2026.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata Inggris yaitu *population* yang berarti jumlah penduduk (Bungin, 2010; Nurdin & Hartati, 2019). Populasi mengacu pada keseluruhan ciri objek yang diteliti. Populasi itu adalah kelompok yang menjadi perhatian peneliti, kelompok yang berkaitan dengan untuk siapa generalisasi hasil penelitian berlaku. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Suatu penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, maka pemahaman terhadap populasi dan sampel penelitian sangat diperlukan (Jaya, 2020).

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII MTsN 4 Pasaman Barat yang terdiri dari 11 kelas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.2:

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII.1	31
2.	VIII.2	33
3.	VIII.3	32
4.	VIII.4	32
5.	VIII.5	31
6.	VIII.6	33
7.	VIII.7	31
8.	VIII.8	32
9.	VIII.9	31
10.	VIII.10	32
11.	VIII.11	32
	Total	350

Sumber: *Guru Mata Pelajaran SKI Kelas VIII Pasaman Barat*

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel merupakan kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel (Hutami, 2024). Sampel merupakan bagian dari suatu populasi yang diambil dengan cara tertentu sebagaimana yang telah diterapkan oleh peneliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Cluster Random Sampling*. Teknik *Cluster Random Sampling* dilakukan dengan cara membagi populasi ke dalam beberapa kelompok yang memiliki karakteristik yang sama, kemudian memilih beberapa *cluster* secara acak sebagai sampel (Sugiyono, 2021).

Pengambilan sampel di kelas VIII melibatkan semua populasi karena semua peserta didik memiliki kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara melakukan uji

normalitas, homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata sebagai uji prasyarat dalam menentukan sampel penelitian untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan uji tersebut baru langkah terakhir dilakukan pengambilan sampel dilakukan secara acak untuk menentukan kelas eksperimen dan kontrol. Berikut adalah langkah-langkah pengambilan sampel:

a. Mengumpulkan data nilai ujian Sejarah Kebudayaan Islam semester 1 peserta didik kelas VIII di MTsN 4 Pasaman Barat.

b. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Pada penelitian ini menggunakan uji *Shapiro Wilk* dengan bantuan SPSS 20. Berdasarkan uji *shapiro wilk* ini didapatkan hasil yang tertera pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Uji Normalitas

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	K1	.079	31	.200*	.993	31	.999
	K2	.128	33	.183	.962	33	.297
	K3	.063	32	.200*	.987	32	.964
	K4	.083	32	.200*	.987	32	.965
	K5	.079	31	.200*	.965	31	.382
	K6	.105	33	.200*	.962	33	.300
	K7	.132	31	.180	.963	31	.353
	K8	.132	32	.171	.976	32	.675
	K9	.106	32	.200*	.957	32	.232
	K10	.108	31	.200*	.966	31	.403
	K11	.117	32	.200*	.948	32	.129

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 3.3 menggunakan uji Shapiro-Wilk, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) pada masing-masing kelas lebih besar dari taraf signifikan 0,05. Pada uji Shapiro-Wilk, nilai signifikansi kelas K1 sampai K11 berada di atas 0,05, seperti kelas K1 sebesar 0,999, K2 sebesar 0,297, K3 sebesar 0,964, hingga K11 sebesar 0,129.

Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data nilai dari seluruh kelas VIII berdistribusi normal. Dengan demikian, data populasi memenuhi syarat untuk dilakukan pengambilan sampel dan analisis statistik parametrik dalam penelitian.

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas menggunakan SPSS 20 dengan signifikansi > dari 0.05 maka data tersebut memiliki variansi homogen dan signifikansi < dari 0.05 maka data tersebut memiliki variansi tidak homogen. Dari uji homogenitas yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	.320	10	340	.976
Based on Median	.305	10	340	.980
Based on Median and with adjusted df	.305	10	332.957	.980
Based on trimmed mean	.312	10	340	.978

Berdasarkan hasil uji homogenitas pada Tabel 3.4 diperoleh nilai signifikansi (Sig.) berdasarkan Based on Mean sebesar 0,976. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05 ($0,976 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data populasi memiliki varians yang homogen. Dengan demikian, seluruh kelas VIII yang menjadi populasi penelitian memiliki kemampuan yang relatif sama atau tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antar kelas. Oleh karena itu, populasi penelitian dinyatakan homogen dan dapat digunakan untuk menentukan kelas sampel penelitian.

d. Uji Kesamaan Rata-rata

Uji kesamaan rata-rata dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh kelas populasi memiliki kemampuan awal yang relatif sama. Uji ini penting dilakukan karena teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster random sampling, sehingga setiap kelas dalam populasi harus memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian. Selain itu, uji kesamaan rata-rata digunakan untuk memastikan bahwa tidak terdapat perbedaan kemampuan awal yang signifikan antar kelas populasi. Dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5
Uji Kesamaan Rata-rata
Report

Kelas	Mean	N	Std. Deviation
K1	74.58	31	8.551
K2	75.15	33	8.832
K3	74.75	32	8.156
K4	76.25	32	8.824
K5	77.23	31	8.512
K6	74.91	33	8.064
K7	74.71	31	8.665
K8	73.50	32	8.080
K9	75.50	32	8.651
K10	76.06	32	7.247
K11	76.63	32	7.228
Total	75.38	351	8.216

Sumber: SPSS 20

Berdasarkan tabel 3.5 diketahui bahwa rata-rata nilai dari masing-masing kelas VIII tidak memiliki perbedaan yang terlalu jauh. Nilai rata-rata setiap kelas berada pada rentang 73–77 dengan rata-rata keseluruhan sebesar 75,38. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada seluruh kelas populasi relatif sama. Dengan demikian, seluruh kelas VIII memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan kelas sampel dalam penelitian melalui teknik cluster random sampling.

e. Menentukan Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *cluster random sampling*. Setelah seluruh kelas populasi dinyatakan normal, homogen, dan memiliki kemampuan

awal yang relatif sama, maka seluruh kelas VIII memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel penelitian.

Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik undian nomor kelas secara acak. Nomor kelas yang terpilih pertama ditetapkan sebagai kelas eksperimen, sedangkan nomor kelas yang terpilih kedua ditetapkan sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil pengundian, diperoleh kelas VIII.3 sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII.4 sebagai kelas kontrol.

E. Variabel Penelitian

Variabel merupakan unsur-unsur terpenting dalam suatu penelitian. Variabel penelitian adalah obyek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian dalam penelitian, sering juga disebut sebagai gejala yang akan dipelajari dalam penelitian (Tersiana, 2018). Dalam penelitian ini, peneliti mengelompokkan variabel ini menjadi dua bagian antara lain:

1. Variabel Bebas disebut dengan (*Independent Variabel*) adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat atau disebut sebagai variabel yang mempengaruhi atau disebut variabel X. Dalam hal ini yang menjadi variabel bebasnya adalah model pembelajaran VCT berbantuan video.
2. Variabel terikat disebut (*Dependent Variabel*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas atau disebut variabel Y. Variabel terikatnya ada dua yaitu

communication dan Hasil Belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Pasaman Barat.

a. Variabel *Communication*

Kemampuan komunikasi merujuk pada keterampilan peserta didik dalam menyampaikan ide, berdiskusi, berargumentasi, dan berinteraksi secara efektif. Indikator kemampuan komunikasi dapat mencakup: kemampuan menyampaikan pendapat secara terstruktur, kemampuan mendengarkan dan merespons pendapat orang lain, kemampuan berdiskusi secara sopan dan logis, kemampuan menyampaikan gagasan.

b. Variabel Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini merupakan variabel terikat yang dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran VCT berbantuan video. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif peserta didik pada mata pelajaran SKI kelas VIII di MTsN 4 Pasaman Barat. Hasil belajar diukur melalui kemampuan peserta didik dalam memahami, mengingat, menganalisis, dan menjelaskan materi pembelajaran setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran VCT berbantuan video. Pengukuran hasil belajar dilakukan melalui tes pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan diberikan.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur yang dilakukan pada penelitian ini ada tiga tahap, diantaranya sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

- a. Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu melaksanakan persiapan. Persiapan tersebut adalah observasi lapangan untuk mendapatkan data awal dengan melakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 4 Pasaman Barat terkait dengan *communication* dan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
- b. Menetapkan jadwal penelitian dan pokok bhasan yang akan diteliti
- c. Mempersiapkan perangkat pembelajaran
- d. Memvalidasi perangkat pembelajaran kepada ahli yaitu dengan kepada dosen PAI
- e. Menentukan kelas sampel setelah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji kesamaan rata-rata.
- f. Membuat kisi-kisi tes akhir berupa pilihan ganda untuk melihat hasil belajar dan angket untuk melihat kemampuan *communication*
- g. Mempersiapkan instrument penelitian berupa soal tes dan angket yang diberikan pada peserta didik
- h. Menyelesaikan segala administrasi penelitian seperti surat izin penelitian dari kampus, dari kementrian agama.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini melakukan proses pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu menggunakan model pembelajaran VCT berbantuan video dan kelas kontrol menggunakan model konvensional (*direct instruction*).

Tahap pelaksanaan dapat dilihat secara garis besar pada tabel 3.6:

Tabel 3.6
Tahap Pelaksanaan Kelas Eksperimen dan Kontrol

No	Kelas Eksperimen (Model VCT)	Kelas Kontrol (Model DI)
	Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)	
	Orientasi	
1	Pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama peserta didik sebelum memulai pembelajaran.	Pendidik membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama peserta didik sebelum memulai pembelajaran.
2	Pendidik memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik dalam belajar.	Pendidik memeriksa kehadiran dan kesiapan peserta didik dalam belajar.
	Apersepsi	
3	Pendidik mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal peserta didik tentang latar belakang berdirinya Daulah Ayyubiyah.	Pendidik mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengetahuan awal peserta didik tentang latar belakang berdirinya Daulah Ayyubiyah.
	Motivasi	
4	Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menyampaikan bahwa mereka akan menonton video sejarah dan berdiskusi tentang nilai-nilai yang muncul tentang latar belakang berdirinya Daulah Ayyubiyah.	Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik dengan menyampaikan bahwa mereka akan mempelajari tentang nilai-nilai yang muncul tentang latar belakang berdirinya Daulah Ayyubiyah.
	Pendidik menekankan bahwa kegiatan ini akan membantu mereka berpikir kritis dan berani menyampaikan pendapat.	Pendidik memberikan dorongan agar peserta didik aktif mengikuti pelajaran.
	Pemberian Acuan	
5	Pendidik menjelaskan alur kegiatan pembelajaran, termasuk penayangan video, kegiatan	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan indikator keberhasilan.

	klarifikasi nilai, diskusi kelompok dan refleksi.	
6	Pendidik juga menyampaikan indikator keberhasilan yang akan dituju dengan menggunakan model pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> berbantuan video.	Pendidik menjelaskan alur kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan secara klasikal.
Kegiatan Inti (55 Menit)		
	Eksplorasi Nilai	Penyampaian Tujuan Pelajaran
7	Pendidik menayangkan video pembelajaran tentang latar belakang berdirinya Daulah Ayyubiyah agar peserta didik dapat mengeksplor nilai-nilai yang terkandung pada video.	Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran serta menjelaskan materi tentang latar belakang berdirinya Daulah Ayyubiyah
	Klarifikasi Nilai	Penjelasan Materi
8	Peserta didik mengidentifikasi nilai-nilai keteladanan dan peristiwa penting yang terdapat dalam materi video tersebut.	Pendidik memberikan penjelasan dan contoh terkait materi pembelajaran.
	Diskusi Kelompok	Tanya Jawab
9	Peserta didik berdiskusi mengenai nilai, sikap, dan hikmah yang dapat diambil dari materi pembelajaran.	Peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan terkait materi yang dipelajari.
	Presentasi	Pemberian Latihan
10	Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan tanggapan terhadap pendapat kelompok lain.	Peserta didik mengerjakan latihan atau tugas yang diberikan pendidik.
	Refleksi	Kesimpulan
12	Peserta didik bersama pendidik menyimpulkan materi serta merefleksi nilai-nilai yang diperoleh dari pembelajaran.	Pendidik bersama peserta didik membahas hasil latihan dan menyimpulkan materi pembelajaran.
Penutup (10 Menit)		
15	Pendidik dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari itu, menekankan pelajaran nilai dan sejarah dari latar belakang berdirinya Daulah Ayyubiyah.	Pendidik dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran hari itu, menekankan pelajaran nilai dan sejarah dari latar belakang berdirinya Daulah Ayyubiyah.

16	Pendidik memberikan penguatan terhadap nilai-nilai yang telah dibahas.	Pendidik memberikan penguatan terhadap nilai-nilai yang telah dibahas.
17	Pendidik memberikan umpan balik terhadap proses berpikir dan komunikasi peserta didik.	Pendidik memberikan motivasi untuk meneladani tokoh-tokoh Islam dalam kehidupan sehari-hari.
Evaluasi		
18	Pendidik memberikan soal tes berupa pilihan ganda dan angket yang akan dijawab oleh masing-masing peserta didik.	Pendidik memberikan soal tes berupa pilihan ganda dan angket yang akan dijawab oleh masing-masing peserta didik.
	Setelah jam pelajaran selesai pendidik mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan berdo'a bersama peserta didik.	Setelah jam pelajaran selesai pendidik mengakhiri pembelajaran dengan membaca hamdalah dan berdo'a bersama peserta didik.

3. Tahap Akhir

Pada tahap penyelesaian ini, semua materi pokok telah selesai dibahas dan dilakukan, kemudian peneliti melanjutkan dengan:

- a. Memberikan tes dan angket akhir penelitian secara individu yang tujuannya untuk memperoleh data skor *communication* dan hasil belajar peserta didik.
- b. Mengelola data hasil tes dan angket pada sampel yaitu kelas eksperimen dan kontrol.
- c. Memberikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh sesuai dengan teknik analisis yang telah ditentukan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder, dalam suatu penelitian pengumpulan data yang merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan

akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Wijaya, 2020).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa teknik, adapun diantaranya adalah sebagai berikut (Abubakar, 2021; Nurlan, 2019; Prihatiningsih, 2022):

a. Angket

Angket digunakan untuk mengukur persepsi dan sikap peserta didik terhadap pembelajaran serta kemampuan komunikasi mereka secara mandiri. Angket disusun dalam bentuk pernyataan tertutup dengan *skala Likert*, yang mencakup aspek seperti menyampaikan pendapat, kemampuan mendengarkan, dan kerja sama dalam diskusi. Menurut Arikunto, (2010) angket adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang diketahui, dirasakan, atau dialami. Angket memungkinkan peneliti menjangkau aspek psikologis dan sosial yang tidak selalu tampak dalam observasi langsung.

b. Tes

Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar dari peserta didik sebelum dan sesudah perlakuan. Tes disusun dalam bentuk soal pilihan ganda yang menuntut peserta didik untuk menemukan, memilih, menganalisis, mengevaluasi, dan menarik kesimpulan dari materi Sejarah Kebudayaan Islam, khususnya pada topik latar belakang berdirinya Daulah Ayyubiyah. Menurut Sugiyono, (2021) menjelaskan

bahwa tes adalah alat ukur yang digunakan untuk mengetahui kemampuan atau prestasi seseorang dalam aspek tertentu, dan dapat diberikan dalam bentuk tulis. Dalam penelitian ini, tes digunakan sebagai instrumen kuantitatif untuk melihat perubahan hasil belajar secara objektif.

H. Instrumen Penelitian

1. Tes (Hasil Belajar)

Menurut Widiana et al., (2023), tes adalah seperangkat rangsangan stimulasi yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetaspan skor angka. Tes bertujuan untuk melihat hasil belajar peserta didik. Untuk mendapatkan tes tertulis yang baik dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Membuat kisi-kisi tes

Kisi-kisi tes yang memuat tentang materi latar belakang berdirinya Daulah Ayyubiyah

b. Menyusun tes

Dalam menyusun tes, ada beberapa hal yang dilakukan, yakni:

- 1) Mempelajari dan memahami materi yang disajikan
- 2) Mengkonsultasikan pada pendidik yang bersangkutan mengenai karakteristik peserta didik yang akan menjadi peserta tes.
- 3) Membahas gagasan soal yang telah dirancang sesuai dengan kisi-kisi tes

4) Memvalidasi tes dengan dosen PAI UIN Imam Bonjol Padang

c. Memvalidasi soal tes

Validasi soal dilakukan oleh dosen jurusan PAI UIN Imam Bonjol Padang.

d. Melakukan uji coba tes

Sebelum tes dilakukan pada kelas eksperimen, tes perlu diuji cobakan. Dalam penelitian ini, diujicobakan di sekolah yang sama pada kelas IX MTsN 4 Pasaman Barat.

e. Melakukan analisis butir soal

Menganalisis soal uji coba menggunakan excel untuk melihat indeks kesukaran soal, daya beda, dan reliabilitas soal. Menganalisis validitas item soal menggunakan bantuan program SPSS.

1) Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal merupakan indikator untuk menunjukkan seberapa mudah atau sulit suatu butir soal tes yang akan diujikan. Indeks kesukaran memiliki kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Tingkat Kesukaran

Tingkat Kesukaran	Kategori
0,00 – 0,30	Sukar
0,31 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, 2013

Berdasarkan tabel 3.7 kriteria tingkat kesukaran, soal diklasifikasikan ke dalam kategori mudah, sedang, dan sukar. Tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui sejauh mana butir

soal dapat dikerjakan oleh peserta didik. Soal yang baik adalah soal yang memiliki tingkat kesukaran sedang, karena dapat membedakan kemampuan peserta didik secara lebih optimal dibandingkan soal yang terlalu mudah atau terlalu sukar. Berdasarkan hasil uji tingkat kesukaran soal dengan menggunakan SPSS maka didapat hasil sebagai berikut pada tabel 3.8:

Tabel 3.8
Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No	Kriteria	Nomor Soal
1	Sukar	12, 17, 19, 37
2	Sedang	3, 4, 6, 8, 22, 24, 25, 26, 27, 29, 31, 36, 40
3	Mudah	1, 2, 5, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 15, 16, 18, 20, 21, 23, 28, 30, 32, 33, 34, 35, 38, 39
Jumlah		40

Berdasarkan tabel 3.8 diperoleh hasil analisis yang telah dilakukan pada 40 butir soal, diperoleh 4 butir soal sukar, 13 butir soal sedang dan 23 butir soal mudah, sehingga diambil butir soal yang telah valid dan reliabel yaitu 35 butir soal.

2) Daya Beda

Daya beda adalah kemampuan suatu butir soal untuk membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya beda disebut indeks diskriminasi, dimana ketentuan klasifikasi untuk indeks diskriminasi dapat dilihat pada tabel 3.9:

Tabel 3.9
Kriteria Daya Beda

Daya Beda	Keterangan
0,41 – 1,00	Sangat Baik
0,31 – 0,40	Baik
0,20 – 0,30	Cukup/Sedang
0,00 – 0,19	Jelek

Sumber: *Arikunto, 2012*

Berdasarkan tabel kriteria daya beda, suatu butir soal dikatakan baik apabila mampu membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dan kemampuan rendah. Semakin tinggi nilai daya beda suatu soal, maka semakin baik kualitas soal tersebut dalam mengukur kemampuan peserta didik. Sebaliknya, soal dengan daya beda rendah menunjukkan bahwa soal kurang mampu membedakan kemampuan peserta didik sehingga perlu direvisi atau tidak digunakan. Hasil interpretasi daya beda soal dapat dilihat pada tabel 3.10 dibawah ini:

Tabel 3.10
Hasil Uji Daya Beda

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Sangat Baik	15, 20, 22, 23,	4
2	Baik	1, 3, 7, 9, 11, 12, 19, 29, 32, 33, 34, 37, 38, 40	14
3	Cukup/Sedang	2, 4, 5, 6, 8, 10, 13, 16, 17, 18, 21, 24, 25, 28, 30, 35, 39	17
4	Jelek	14, 26, 27, 31, 36	5

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3.10 yang dilakukan pada 40 butir soal diperoleh 4 butir soal yang sangat baik, 14 butir soal

baik, 17 butir soal cukup/sedang, dan 5 butir soal yang jelek, sehingga diambil soal yang valid dan reliabel yaitu 35 butir soal.

3) Validitas item soal

Validitas instrumen yang dibuat terlebih dahulu divalidasi sebelum dilakukan tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Tujuannya untuk memperoleh data yang valid. Setelah diketahui koefisien validitas butir soal maka langkah selanjutnya adalah mencari r tabel dan r hitung. Jumlah responden pada penelitian ini adalah N=32 maka r tabelnya adalah 0,349. Menentukan validitas butir soal menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan ketentuan yaitu jika r-hitung > r-tabel dengan signifikansi 0,05 maka butir soal dinyatakan valid dan jika r-hitung < r-tabel maka butir soal dinyatakan tidak valid. Hasil uji validitas soal dapat dilihat pada tabel 3.11 berikut:

Tabel 3.11
Hasil Uji Validitas Soal

No Soal	R-hitung	R-tabel (N=32)	Keterangan
1	0,389	0,349	Valid
2	0,400	0,349	Valid
3	0,413	0,349	Valid
4	0,413	0,349	Valid
5	0,596	0,349	Valid
6	0,370	0,349	Valid
7	0,399	0,349	Valid
8	0,373	0,349	Valid
9	0,475	0,349	Valid
10	0,420	0,349	Valid
11	0,399	0,349	Valid
12	0,376	0,349	Valid
13	0,426	0,349	Valid

14	0,052	0,349	Tidak Valid
15	0,541	0,349	Valid
16	0,379	0,349	Valid
17	0,406	0,349	Valid
18	0,500	0,349	Valid
19	0,423	0,349	Valid
20	0,420	0,349	Valid
21	0,448	0,349	Valid
22	0,735	0,349	Valid
23	0,550	0,349	Valid
24	0,371	0,349	Valid
25	0,351	0,349	Valid
26	0,221	0,349	Tidak Valid
27	0,149	0,349	Tidak Valid
28	0,428	0,349	Valid
29	0,338	0,349	Valid
30	0,409	0,349	Valid
31	0,045	0,349	Tidak Valid
32	0,476	0,349	Valid
33	0,526	0,349	Valid
34	0,563	0,349	Valid
35	0,528	0,349	Valid
36	0,295	0,349	Tidak Valid
37	0,423	0,349	Valid
38	0,443	0,349	Valid
39	0,402	0,349	Valid
40	0,521	0,349	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 3.11, diketahui bahwa dari 40 butir soal yang diujicobakan terdapat 35 butir soal yang dinyatakan valid dan 5 butir soal yang dinyatakan tidak valid, yaitu soal nomor 14, 26, 27, 31, dan 36. Butir soal dinyatakan valid apabila nilai rhitung lebih besar daripada nilai rtabel, sedangkan butir soal yang memiliki nilai rhitung lebih kecil dari rtabel dinyatakan tidak valid.

Dengan demikian, soal yang dinyatakan valid dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur hasil belajar peserta didik, sedangkan soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian karena belum mampu mengukur indikator yang diharapkan secara tepat.

4) Reliabilitas

Reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian yang digunakan. Instrumen yang reliabel menunjukkan bahwa butir-butir soal memiliki kestabilan dan konsistensi dalam mengukur variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan bantuan program SPSS 20. Suatu instrumen dikatakan reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Kriteria reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.12 sebagai berikut:

Tabel 3.12
Kriteria Reliabilitas

Kriteria	Keterangan
0,81 – 1,00	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup/Sedang
0,21 – 0,40	Rendah
0,00 – 0,20	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 3.12 kriteria reliabilitas, suatu instrumen dikatakan reliabel apabila memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam mengukur variabel penelitian. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas yang diperoleh, maka semakin tinggi pula tingkat

kepercayaan terhadap instrumen tersebut. Instrumen dengan kategori reliabilitas tinggi menunjukkan bahwa instrumen dapat digunakan secara konsisten dalam pengambilan data penelitian. Berikut adalah hasil dari uji reliabilitas soal dapat dilihat pada tabel 3.13 dibawah ini:

Tabel 3.13
Hasil Uji Reliabilitas Soal

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.757	40

Sumber: SPSS 20

Berdasarkan tabel 3.13 diatas, didapatkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS versi 20 diperoleh *cronbach's alpha* 0.941 dengan reliabilitas tinggi.

f. Klasifikasi Penerimaan Soal

Berdasarkan hasil analisis pada uji validitas, uji reliabilitas. Uji tingkat kesukaran soal dan uji daya beda, maka soal yang dapat digunakan dalam penelitian untuk kelas eksperimen dan kontrol sebanyak 35 butir soal dan soal yang tidak digunakan sebanyak 5 butir soal. Dapat dilihat pada tabel 3.14 berikut ini:

Tabel 3.14
Klasifikasi Penerimaan Soal

No	DB	Daya Beda	IKS	Indeks Kesukaran Soal	Klasifikasi
1	0,31	Baik	0,71	Mudah	Digunakan
2	0,25	Cukup	0,84	Mudah	Digunakan
3	0,37	Baik	0,68	Sedang	Digunakan
4	0,25	Cukup	0,68	Sedang	Digunakan
5	0,25	Cukup	0,87	Mudah	Digunakan
6	0,25	Cukup	0,65	Sedang	Digunakan
7	0,31	Baik	0,71	Mudah	Digunakan

8	0,25	Cukup	0,68	Sedang	Digunakan
9	0,31	Baik	0,78	Mudah	Digunakan
10	0,25	Cukup	0,78	Mudah	Digunakan
11	0,31	Baik	0,71	Mudah	Digunakan
12	0,37	Baik	0,28	Sulit	Digunakan
13	0,25	Cukup	0,81	Mudah	Digunakan
14	0,12	Jelek	0,75	Mudah	Dibuang
15	0,43	Sangat Baik	0,78	Mudah	Digunakan
16	0,25	Cukup	0,71	Mudah	Digunakan
17	0,25	Cukup	0,28	Sulit	Digunakan
18	0,25	Cukup	0,87	Mudah	Digunakan
19	0,31	Baik	0,21	Sulit	Digunakan
20	0,43	Sangat Baik	0,78	Mudah	Digunakan
21	0,25	Cukup	0,90	Mudah	Digunakan
22	0,62	Sangat Baik	0,68	Sedang	Digunakan
23	0,43	Sangat Baik	0,71	Mudah	Digunakan
24	0,25	Cukup	0,50	Sedang	Digunakan
25	0,25	Cukup	0,65	Sedang	Digunakan
26	0,18	Jelek	0,53	Sedang	Dibuang
27	0,12	Jelek	0,68	Sedang	Dibuang
28	0,25	Cukup	0,81	Mudah	Digunakan
29	0,31	Baik	0,65	Sedang	Digunakan
30	0,25	Cukup	0,75	Mudah	Digunakan
31	0,06	Jelek	0,50	Sedang	Dibuang
32	0,31	Baik	0,84	Mudah	Digunakan
33	0,31	Baik	0,84	Mudah	Digunakan
34	0,31	Baik	0,78	Mudah	Digunakan
35	0,25	Cukup	0,87	Mudah	Digunakan
36	0,12	Jelek	0,62	Sedang	Dibuang
37	0,31	Baik	0,21	Sulit	Digunakan
38	0,31	Baik	0,78	Mudah	Digunakan
39	0,25	Cukup	0,90	Mudah	Digunakan
40	0,37	Baik	0,68	Sedang	Digunakan

Berdasarkan hasil analisis instrumen pada tabel 3.14 diatas yang meliputi uji validitas, uji reliabilitas, uji tingkat kesukaran soal, dan uji daya beda, diperoleh sebanyak 35 butir soal yang memenuhi kriteria dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Sementara itu, terdapat 5 butir soal yang tidak digunakan, yaitu soal nomor 14, 26, 27, 31, dan 36 karena tidak memenuhi kriteria kelayakan instrumen.

Soal nomor 14 dinyatakan memiliki kualitas yang kurang baik sehingga tidak layak digunakan dalam penelitian. Demikian pula soal nomor 26, 27, 31, dan 36 tidak memenuhi kriteria penerimaan soal berdasarkan hasil analisis instrumen yang telah dilakukan. Dengan demikian, hanya 35 butir soal yang digunakan sebagai instrumen tes untuk mengukur hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

2. Angket (*Communication*)

Menurut Suharsimi Arikunto, angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden mengenai hal-hal yang diketahui atau kondisi yang dialaminya. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan *communication* peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk memperoleh instrumen angket yang baik, maka dilakukan langkah-langkah penyusunan instrumen sebagai berikut:

- a. Menentukan indikator kemampuan *communication* yang akan diukur dalam penelitian.
- b. Menyusun kisi-kisi angket berdasarkan indikator yang telah ditentukan.
- c. Menyusun butir-butir pernyataan angket sesuai dengan indikator kemampuan *communication*.

- d. Melakukan validasi instrumen kepada validator atau ahli untuk mengetahui kelayakan isi angket.
- e. Melakukan uji coba angket

Sebelum tes dilakukan pada kelas eksperimen, tes perlu diuji cobakan. Dalam penelitian ini, diujicobakan di sekolah yang sama pada kelas IX MTsN 4 Pasaman Barat.

- f. Melakukan analisis butir angket

Menganalisis uji coba butir angket menggunakan excel untuk melihat validitas dan reliabilitas butir angkat.

1) Validitas

Validitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat mengukur apa yang akan diukur. Validitas yang digunakan adalah *product moment* yang merupakan teknik yang digunakan untuk menguji validitas butir angket dengan cara mengukur hubungan antara skor tiap butir dengan skor total angket. Adapun kriteria reliabilitas memiliki kriteria sebagai berikut pada tabel 3.15:

Tabel 3.15
Kriteria Validitas

Kriteria	Keterangan
$\geq 0,80$	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup/Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
$< 0,20$	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel 3.15 kriteria validitas diatas, instrumen dikatakan valid apabila nilai koefisien korelasi yang diperoleh berada pada kategori sangat rendah, rendah, cukup, tinggi, atau sangat tinggi. Semakin tinggi nilai koefisien validitas suatu instrumen, maka semakin baik instrumen tersebut dalam mengukur apa yang seharusnya diukur. Sebaliknya, apabila nilai validitas berada pada kategori rendah, maka instrumen perlu diperbaiki atau tidak digunakan dalam penelitian.

Analisis ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pernyataan yang berkorelasi signifikan dengan skor total, menunjukkan item tersebut mampu memberi dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap. Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan huruf sig. 0,05.

Uji validitas setiap butir instrumen angket menggunakan bantuan program SPSS 20, untuk mengetahui validitas butir item yang menggunakan taraf signifikansi 5%. Artinya suatu butir item dikatakan valid jika koefisien korelasi yang diperoleh (r_b) lebih besar atau sama dengan angka korelasi dalam tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5%. Sebaliknya jika (r_b) lebih kecil dari (r_t) maka butir tersebut tidak valid. Hasil uji validitas angket dapat dilihat pada tabel 3.16 berikut:

Tabel 3.16
Hasil Uji Validitas Angket

No	R-hitung	R-tabel (N=32)	Keterangan
1	0,690	0,349	Valid
2	0,698	0,349	Valid
3	0,763	0,349	Valid
4	0,578	0,349	Valid
5	0,619	0,349	Valid
6	0,473	0,349	Valid
7	0,755	0,349	Valid
8	0,690	0,349	Valid
9	0,705	0,349	Valid
10	0,641	0,349	Valid
11	0,788	0,349	Valid
12	0,590	0,349	Valid
13	0,575	0,349	Valid
14	0,405	0,349	Valid
15	0,670	0,349	Valid
16	0,410	0,349	Valid
17	0,391	0,349	Valid
18	0,367	0,349	Valid
19	0,684	0,349	Valid
20	0,507	0,349	Valid
21	0,736	0,349	Valid
22	0,606	0,349	Valid
23	0,572	0,349	Valid
24	0,533	0,349	Valid
25	0,617	0,349	Valid
26	0,519	0,349	Valid
27	0,672	0,349	Valid
28	0,577	0,349	Valid
29	0,752	0,349	Valid
30	0,511	0,349	Valid
31	0,473	0,349	Valid
32	0,370	0,349	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas angket pada tabel 3.16, diketahui bahwa seluruh butir pernyataan angket yang berjumlah 32 butir dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan memiliki nilai rhitung lebih besar daripada rtabel, sehingga seluruh pernyataan angket layak digunakan

sebagai instrumen penelitian. Dengan demikian, 32 butir pernyataan angket tersebut dapat digunakan untuk mengukur kemampuan communication peserta didik dalam proses pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

2) Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran apakah tes tersebut dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data. Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya yang reliabel akan dapat menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataan, maka berapa kalipun diambil hasilnya akan tetap sama. Menurut Arikunto reliabilitas menunjukan pada suatu tingkat keterandalan sesuatu.

Uji reliabilitas menunjukkan akurasi, ketepatan dan konsistensi kuesioner dalam mengukur variabel. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur sehingga alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Dalam menguji reliabilitas ini

peneliti menggunakan koefisien korelasi alpha (*Cronbach's Alpha*) menggunakan SPSS 20. Dasar pengambilan uji reliabilitas *Cronbach's Alpha* ini menurut wiratna, kuesioner dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.7 . berikut hasil uji reliabilitas angket setelah dilakukan penelitian pada tabel 3.17.

Tabel 3.17
Hasil Uji Reliabilitas Angket

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.941	32

Sumber: SPSS 20

Berdasarkan tabel 3.17 diatas, hasil instrumen diatas dapat dilihat bahwa N item yang dianalisis adalah 32 item dan semua item valid. Kemudian nilai *Cronbach's Alpha* diperoleh sebesar 0.941 yang artinya jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0.7 , maka angket ini dikatakan reliabel.

I. Teknik Analisis Data

1. Tes (Hasil Belajar)

Tahap pengelolaan data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian karena pada tahap inilah peneliti dapat merumuskan penelitiannya. Adapun langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prasyarat untuk memutuskan jenis statistik apa yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya. Asumsi normalitas erat kaitannya dengan sifat subjek dan objek

penelitian pendidikan, yaitu kemampuan kelompoknya, sehingga selalu dimasukkan dalam penelitian pendidikan.

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Dalam uji *Shapiro-Wilk*, tingkat signifikansi yang umum digunakan adalah $\alpha = 0,05$ (5%). Interpretasinya adalah sebagai berikut: Jika $p\text{-value} > 0,05$ data berdistribusi normal (tidak ada perbedaan signifikan dengan distribusi normal). Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ data tidak berdistribusi normal (ada perbedaan signifikan dengan distribusi normal).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sampel yang akan diuji memiliki karakter yang sama. Uji kesamaan dengan uji hipotesis:

$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$: kedua sampel memiliki varians yang sama (variens homogen).

$H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$: kedua sampel memiliki varians yang sama (variens tidak homogen).

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$F_{hit} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Dengan kriteria uji:

Tolak H_0 jika $F_{hit} \geq F_{1/2\alpha}(V_1, V_2)$

Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan yaitu dengan analisis *Levene's Test* dengan ketentuan jika $\alpha \text{ sig} > 0,05$

maka kedua sampel dikatakan homogen, dan jika $\alpha \text{ sig} < 0,05$ maka kedua sampel dikatakan tidak homogen.

c. Uji Linearitas

Pengujian linearitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas (*independen*) atau kovariat dengan variabel terikat (*dependen*) bersifat linear atau tidak. Dalam konteks analisis kovariat seperti MANCOVA, asumsi linearitas sangat penting karena model MANCOVA mengasumsikan bahwa kovariat memiliki hubungan linear dengan setiap variabel dependen.

Hubungan dikatakan linear apabila perubahan pada variabel bebas diikuti oleh perubahan yang relatif searah dan proporsional pada variabel terikat, sehingga dapat digambarkan dalam bentuk garis lurus. Hubungan dikatakan linear apabila persamaan regresi tersebut signifikan dan tidak terdapat penyimpangan dari linearitas.

d. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *Multivariate Analysis of Covariance* (MANCOVA). MANCOVA merupakan teknik analisis statistik multivariat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap dua atau lebih variabel dependen secara simultan dengan mengontrol pengaruh variabel kovariat. Dalam penelitian ini, teknik MANCOVA digunakan untuk menganalisis pengaruh

model pembelajaran VCT berbantuan video terhadap *communication* dan hasil belajar peserta didik dengan mengontrol kemampuan awal peserta didik melalui nilai pretest (Abdul Basyith Dencik, 2019). Dalam model MANCOVA, rumus umum yang digunakan adalah:

$$Y_{ij} = \mu + \tau_i + \beta(X_{ij} - X) + \varepsilon_{ij}$$

Keterangan:

Y_{ij} : skor variabel dependen ke-j pada subjek ke-i

μ : rata-rata umum

τ_i : efek perlakuan (kelompok eksperimen atau kontrol)

β : koefisien regresi dan kovariat

X_{ij} : nilai kovariat untuk subjek ke-i

X : rata-rata kovariat

ε_{ij} : error

Pengambilan Keputusan:

Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (p-value) hasil uji Mancova menggunakan *Pillai's Trace* dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata kelompok yang diuji. Sebaliknya, jika $p \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar kelompok.

H₁ : Terdapat pengaruh terhadap *communication* peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsN 4 Pasaman Barat setelah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* berbantuan video.

H₀ : Tidak terdapat pengaruh terhadap *communication* peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsN 4 Pasaman Barat setelah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* berbantuan video.

H₁ : Terdapat pengaruh terhadap Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsN 4 Pasaman Barat setelah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* berbantuan video.

H₀ : Tidak Terdapat pengaruh terhadap Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsN 4 Pasaman Barat setelah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* berbantuan video.

2. Angket *Communication Skill*

Tahap pengelolaan data merupakan tahap yang paling penting dalam suatu penelitian karena pada tahap inilah peneliti dapat merumuskan penelitiannya. Adapun langkah-langkah teknik analisis data yang digunakan yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan prasyarat untuk memutuskan jenis statistik apa yang akan digunakan dalam analisis selanjutnya. Asumsi normalitas erat kaitannya dengan sifat subjek dan objek penelitian pendidikan, yaitu kemampuan kelompoknya, sehingga selalu dimasukkan dalam penelitian pendidikan.

Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas *Shapiro-Wilk*. Dalam uji *Shapiro-Wilk*, tingkat signifikansi yang umum digunakan adalah $\alpha = 0,05$ (5%). Interpretasinya adalah sebagai

berikut: Jika $p\text{-value} > 0,05$ data berdistribusi normal (tidak ada perbedaan signifikan dengan distribusi normal). Jika $p\text{-value} \leq 0,05$ data tidak berdistribusi normal (ada perbedaan signifikan dengan distribusi normal).

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui sampel yang akan diuji memiliki karakter yang sama. Uji kesamaan dengan uji hipotesis:

$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$: kedua sampel memiliki varians yang sama (varians homogen).

$H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$: kedua sampel memiliki varians yang sama (varians tidak homogen).

Statistik uji yang digunakan adalah:

$$F_{\text{hit}} = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Dengan kriteria uji:

Tolak H_0 jika $F_{\text{hit}} \geq F_{1/2\alpha}(V_1, V_2)$

Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan yaitu dengan analisis *Levene's Test* dengan ketentuan jika $\alpha \text{ sig} > 0,05$ maka kedua sampel dikatakan homogen, dan jika $\alpha \text{ sig} < 0,05$ maka kedua sampel dikatakan tidak homogen.

c. Uji Linearitas

Pengujian linearitas merupakan uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel bebas

(*independen*) atau kovariat dengan variabel terikat (*dependen*) bersifat linear atau tidak. Dalam konteks analisis kovariat seperti MANCOVA, asumsi linearitas sangat penting karena model MANCOVA mengasumsikan bahwa kovariat memiliki hubungan linear dengan setiap variabel dependen.

Hubungan dikatakan linear apabila perubahan pada variabel bebas diikuti oleh perubahan yang relatif searah dan proporsional pada variabel terikat, sehingga dapat digambarkan dalam bentuk garis lurus. Hubungan dikatakan linear apabila persamaan regresi tersebut signifikan dan tidak terdapat penyimpangan dari linearitas.

d. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *Multivariate Analysis of Covariance* (MANCOVA) yang merupakan teknik analisis statistik multivariat yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap dua atau lebih variabel dependen secara bersamaan dengan mengontrol pengaruh variabel kovariat. Dalam penelitian ini, teknik MANCOVA digunakan untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran VCT berbantuan video terhadap *communication* dan hasil belajar peserta didik. Dalam model MANCOVA, rumus umum yang digunakan adalah:

$$Y_{ij} = \mu + \tau_i + \beta(X_{ij} - X) + \varepsilon_{ij}$$

Keterangan:

Y_{ij} : skor variabel dependen ke-j pada subjek ke-i

μ : rata-rata umum

τ_i : efek perlakuan (kelompok eksperimen atau kontrol)

β : koefisien regresi dan kovariat

X_{ij} : nilai kovariat untuk subjek ke-i

$\bar{X}$: rata-rata kovariat

ε_{ij} : error

Pengambilan Keputusan:

Pengambilan keputusan terhadap hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (p-value) hasil uji Mancova menggunakan *Pillai's Trace* dengan tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05. Jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara rata-rata kelompok yang diuji dan sebaliknya.

H_1 : Terdapat pengaruh terhadap *communication* peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsN 4 Pasaman Barat setelah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* berbantuan video.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh terhadap *communication* peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsN 4 Pasaman Barat setelah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* berbantuan video.

H_1 : Terdapat pengaruh terhadap Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsN 4 Pasaman Barat setelah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* berbantuan video.

H_0 : Tidak Terdapat pengaruh terhadap Hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VIII di MTsN 4 Pasaman Barat setelah menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* berbantuan video.